

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki perguruan tinggi setelah menyelesaikan studi di sekolah seringkali menjadi suatu hal yang menantang bagi para mahasiswa baru, terutama pada tahun pertama memasuki perkuliahan.¹ Pada masa inilah mahasiswa akan mengalami masa penyesuaian dan menghadapi banyak perubahan dan tuntutan baru. Stigma Fakultas Kedokteran menurut khalayak umum cenderung dianggap lebih berat dibandingkan dengan fakultas lainnya. Faktanya memang menjalankan studi di Fakultas Kedokteran dihadapkan dengan lebih banyak bentuk stresor dibandingkan dengan kebanyakan fakultas lainnya, sehingga mahasiswa fakultas kedokteran lebih cenderung mengalami tekanan psikologis.² Hasil penelitian yang dilakukan di Singapura juga menyatakan bahwa 57% mahasiswa Fakultas Kedokteran mengalami tekanan psikologis dibandingkan dengan 47,3% mahasiswa Fakultas Hukum.³

Penelitian yang telah dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara mengungkapkan bahwa 35% mahasiswa Fakultas Kedokteran memiliki tingkat stres ringan, sedangkan 61% memiliki tingkat stres sedang, dan 4% memiliki tingkat stres berat. Pada penelitian ini juga menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran yang sering mengalami tingkat stres sedang hingga berat adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran tahun pertama hingga ketiga (mahasiswa berusia 18 tahun hingga 21 tahun), hal ini dikarenakan mahasiswa masih dalam tahap adaptasi dan memiliki tuntutan terhadap penyesuaian studi serta perubahan pada lingkungan sosial.⁴ Penelitian yang dilakukan di Antalya, Turkey melaporkan bahwa prevalensi tekanan psikologis yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran tahun pertama berkisar antara 17,6% hingga 50%, sedangkan di antara mahasiswa tahun kedua sekitar 36,5% hingga 47,4%.⁵

Tekanan stres yang dialami oleh mahasiswa perguruan tinggi dapat berasal dari berbagai macam stresor yang cukup bermakna. stresor terbesar yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran berupa jumlah dan kompleksitas materi yang

dipelajari.² Sebuah studi di Arab Saudi menemukan hasil yang serupa, yaitu 60,3% masalah yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran berasal dari pelajaran dalam perkuliahan, sedangkan yang berasal dari lingkungan sosial hanya sebesar 2,8%.⁶

Mahasiswa Fakultas Kedokteran yang dihadapkan pada berbagai macam stresor tentunya memiliki caranya masing-masing untuk dapat melakukan penyesuaian dan mengatasi tekanan yang ada agar mahasiswa tidak mengalami stres. Penyesuaian studi dapat berupa kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan ketika mengalami transisi dari sekolah ke kehidupan perkuliahan, dari tantangan sosial, psikologis, maupun akademis.³ Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam melakukan penyesuaian tersebut, antara lain kondisi fisik, lingkungan sekitar, keadaan keluarga, perkembangan dan kematangan intelektual, sosial, maupun emosional, dan penentu psikologis, termasuk ciri-ciri kepribadian mahasiswa tersebut.⁷

Kepribadian sendiri merupakan hal yang melekat dan berbeda pada tiap mahasiswa, tentunya berkembang dari masa kanak-kanak hingga remaja. *Five Factors Model of Personality (FFM)* adalah cara pendekatan kepribadian yang banyak digunakan untuk menggambarkan tingkah laku belajar dan pencapaian prestasi akademik mahasiswa.^{8,9} FFM menguraikan kepribadian seseorang menjadi lima domain, yaitu *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experience*, *agreeableness*, dan *conscientiousness*.¹⁰ Sebuah studi menyatakan bahwa lima domain kepribadian tersebut didapati memiliki kaitan erat dengan tingginya pencapaian prestasi akademik pada mahasiswa.¹¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa ciri kepribadian seseorang dapat memiliki relasi yang erat dengan kemampuan mahasiswa melakukan penyesuaian studi. Walaupun begitu, FFM masih belum digunakan sebagai model pendekatan ciri kepribadian dalam penelitian serupa pada mahasiswa FK di Indonesia.

Sebuah data diperoleh dari Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga (FK UNAIR) yang bekerja sama dengan unit Bimbingan dan Konseling Mahasiswa (BKM) pada tahun 2011 hingga tahun 2015, menyatakan bahwa terdapat 38 mahasiswa Fakultas Kedokteran mengalami problem penyesuaian studi. Telah

dilakukan penilaian dan ditemukan 21 mahasiswa memiliki ciri kepribadian pencemas dan 15 mahasiswa memiliki ciri kepribadian penghindar atau *avoidant*. Kedua ciri kepribadian tersebut merupakan bagian dari ciri kepribadian emosi negatif atau *neuroticism*, yang dimana kecenderungan memiliki ciri kepribadian ini dapat berpotensi menjadi prediktor mengalami problem penyesuaian studi.¹² Sebuah penelitian telah meneliti ciri-ciri kepribadian dan pola asuh sebagai prediktor kecenderungan mengalami problem penyesuaian studi pada mahasiswa FK UNAIR dan didapati bahwa *neuroticism* dan *introversion* merupakan prediktor kecenderungan mengalami problem penyesuaian studi, sedangkan pola asuh tidak termasuk prediktor.¹²

Di Universitas Pelita Harapan sendiri belum ada dilakukan program kerja sama dengan ikatan konseling mahasiswa maupun dilakukan penelitian yang serupa, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut untuk mengetahui apakah ciri kepribadian dengan pendekatan *Five Factors Model of Personality* (FFM) dapat dijadikan sebagai prediktor kecenderungan mengalami problem penyesuaian studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan (FK UPH).

1.2 Perumusan Masalah

Sebelumnya telah dilakukan penelitian yang serupa pada mahasiswa FK UNAIR, Surabaya yang menyatakan bahwa mahasiswa yang cenderung memiliki ciri kepribadian *neuroticism* dan *introversion* mengalami problem penyesuaian studi di perkuliahan.¹² Penelitian terhadap mahasiswa Universitas Nasional Malaysia menyebutkan bahwa *extraversion* atau *positive emotionality*, *openness*, *agreeableness*, dan *conscientiousness* berkorelasi secara positif terhadap motivasi pencapaian dan penyesuaian studi, sedangkan faktor *neuroticism* secara signifikan berkorelasi negatif dengan motivasi pencapaian dan penyesuaian studi.¹³ Di Indonesia, penelitian serupa masih belum banyak ditemukan, sedangkan di Universitas Pelita Harapan sendiri belum ada dilakukannya penelitian mengenai hal tersebut. Dengan demikian, peneliti ingin meneliti apakah dimensi dari *Five Factors Model of Personality* (FFM) dapat dijadikan sebagai prediktor

kecenderungan mengalami problem penyesuaian studi pada mahasiswa FK UPH angkatan 2020.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *openness to experience* dapat dijadikan prediktor kecenderungan mengalami problem penyesuaian studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH angkatan 2020?
2. Apakah *conscientiousness* dapat dijadikan prediktor kecenderungan mengalami problem penyesuaian studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH angkatan 2020?
3. Apakah *extraversion* dapat dijadikan prediktor kecenderungan mengalami problem penyesuaian studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH angkatan 2020?
4. Apakah *agreeableness* dapat dijadikan prediktor kecenderungan mengalami problem penyesuaian studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH angkatan 2020?
5. Apakah *neuroticism* dapat dijadikan prediktor kecenderungan mengalami problem penyesuaian studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH angkatan 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Melihat apakah masing-masing dimensi dari *Five Factors Model of Personality* (FFM) dapat dijadikan prediktor kecenderungan mengalami problem penyesuaian studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan *Five Factors Model of Personality* (FFM) kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH.
- 2) Mengetahui ciri kepribadian yang cenderung dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH.

- 3) Mengetahui jumlah mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH yang mengalami problem penyesuaian studi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

- 1) Memberikan pengetahuan mengenai *Five Factors Model of Personality* (FFM) sebagai prediktor mengalami kecenderungan problem penyesuaian studi, terutama pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH.
- 2) Hasil penelitian dapat dipakai sebagai data basis bagi Fakultas Kedokteran dan sebagai data pembanding atau acuan untuk penelitian serupa yang akan mendatang.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Memberikan informasi mengenai ciri-ciri kepribadian yang dapat dijadikan sebagai prediktor mengalami kecenderungan problem penyesuaian diri pada mahasiswa.
- 2) Hasil penelitian dapat dipakai sebagai landasan intervensi mengatasi problem penyesuaian studi pada mahasiswa.
- 3) Hasil penelitian dapat dipakai sebagai latar belakang melakukan tindakan pencegahan sebelum terjadi problem pada penyesuaian studi.